Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 3 | No 2

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Sekolah Dasar

Nadia Widuri Pratama[1], Rifda Eliyasni[2]

[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Problem Based Learning model, Learning process

Kata Kunci:
Model Problem Based Learning, Proses Pembelajaran

ABSTRACT

This research aims to describe the improvement of the learning process using problem based learning model in Grade IV SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.this research implements a type of PTK research that uses a qualitative and quantitative approach. This research was conducted on grade IV students of SDN 42 Kubang which consisted of 11 students consisting of 7 male and 4 female students. The results of this study showed: a) the assessment of cycle I Learning Implementation Plan obtained an average of 78.12%(C), and in cycle II increased to 96.87% (SB). b) Observations on the teacher aspect of cycle I were obtained on average 82.14% (B), and in cycle II increased to 96.42%(SB). c) Observations on the student aspect of cycle I obtained an average of 82.14%(B) and in cycle II increased to 96.42% (SB). Thus the problem based learning model can improve the integrated thematic learning process in elementary schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran menggunakan model problem based learning di Kelas IV SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.penelitian ini menerapkan jenis penelitian PTK yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dimana penelitian inidilakukan terhadap siswa kelas IV SDN 42 Kubang yang berjumlah 11 orang yang terdiri dari 11 orang siswa yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan: a) penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata 78,12%(C), dan pada siklus II meningkat menjadi 96,87% (SB). b) Pengamatan pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 82,14% (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42%(SB). c) Pengamatan pada aspek siswa siklus I diperoleh rata-rata 82,14%(B) dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42% (SB). Dengan demikian model problem based learning dapat meningkatkan proses belajar tematik terpadu di sekolah dasar.

Corresponding author :
rifdaeliyasni@fip.unp.ac.id

JBES 2020

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan, bahkan kurikulum merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan atas Pendidikan itu.

Kurikulum juga merupakan uoaya untuk memperbaiki mutu Pendidikan. Hal ini dikemukakan oleh Rezeki(2015) "kurikulum merupakan satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang baik ntuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas siswa".

Menurut Purnamasari, Yunisrul, dan Desyandri (2018:11) dalam jurnalnya "Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid".

Sedangkan Rusman (2015) mengatakan "proses pembelajaran tematik terpadu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu diperlukan kecakapan guru dalam mengemas atau merancang pembelajaran agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas kedalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan yang memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh". Pembelajaran tematik terpadu ditujukan agar siswa dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, karena konsep pembelajaran tematik ialaah pembelajara yang menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar, pada dasarnya pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya siswa sendiri aktif secara mentalemmbangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya. (Majid dalam Reinita, 2019:70).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas IV SN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 12 Oktober 2020 hingga 13 Oktober 2020 dalam proses pembelajarannya belum maksimal, karena masih terdapat beberapa permasalah diantaranya yaitu : (1) guru kurang mengoptimalkan penggunaan RPP, sehingga persiapan guru saat mengajar di kelas kurang maksimal, misalnya persiapan media, alat dan bahan ataupun model pembelajaran yang akan digunakan saat menyampaikan pembelajaran. (2) pada proses pembelajaran belum berpusat pada siswa, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mendominasi kegiatan pembelajaran. (3) pemisahan muatan mata pelajaran masih terlihat.(4) guru kurang mendorong siswa untuk berfikir tinggi dan mengeluarkan pendapatnya oleh sebab itu dalam pembelajaran siswa terlihat kurang aktif. (5)guru kurang mengorientasikan siswa pada masalah, sehingga siswa kurang aktif

pada saat proses pembelajaran. (6) guru kurang membimbing penyelidikan siswa dalam belajar secara mandiri maupun kelompok, sehingga siswa kurang mampu dalam menggali informasi melalui kegiatan penyelidikan yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Hal ini terlihat pada tidak adanya masalah yang di berikan guru guna membentuk penyelidikan.

Permasalahan ini disebabkan oleh; (1) Dalam pembelajaran guru kurang menggunakan model pembelajaran dan hanya bersumber sebatas dari buku guru saja. (2) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam mencari dan mengolah informasi sehingga siswa tidak bisa menemukan jawaban atau pertanyaan secara sendiri dalam pembelajaran. (3) Guru belum menggunakan media pembelajaran sehingga siswa merasa bosan. (4) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru kurang adanya inovasi dari guru, hal ini terlihat RPP yang dibuat guru sama dengan yang ada pada buku guru, seharusnya RPP direvisi oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, indikator kurang dianalisis oleh guru seharusnya indikator harus dianalisis sesuai dengan kata kerja operasional (kko).

Untuk mengatasi permasalahan di atas, salah satu model menurut peneliti yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar adalah model problem based learning. karena salah satu karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat kepada siswa serta memberikan pengalaman langsung atau pengalaman nyata kepada siswa.

Rutiah (2017) mengemukakan "Model Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi terhadap masalah yang nyata disekitarnya sehingga siswa mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari".

Supaya penerapannya terarah dengan semestinya maka harus disesuaikan dengan langkah-langkah. Langkah-langkah model Problem Based Learning adalah 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Hosnan, 2014).

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu

menggunakan model problem based learning di Kelas IV SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Penelitian ini merupakan suatu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas (Yalvema,2015).

Menurut Arikunto (2014) "Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama".

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dimana Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017) "Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dengan bentuk kata-kata. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandasan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah". Pendekatan penelitian ini juga didukung oleh pendekatan kuantitatif yang mementingkan adanya variabel-variabel yang bertujuan menguji teori dengan memberikan deskripsi statistik. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono,2017). Jadi Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah menggabungkan pendekatan kualitatif yang bersifat kata-kata dan pendekatan kuantitatif yang berbentuk angka-angka.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I bulan Juli-Desember tahun ajaran 2020/2021 di kelas IV pada Tema 2 "Selalu Berhemat Energi". Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yaitu siklus 1 dilaksanakan 2x pertemuan yaitu pada tanggal 15 Oktober pukul 07.30-11.00 WIB dan 22 Oktober pukul 07.30-11.00 WIB. Sedangkan siklus 2 dilaksanakan 1x pertemuan pada 27 Oktober 2020 pukul 07.30-11.00 WIB.

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi (guru), guru kelas sebagai observer dan peserta didik kelas SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Dengan jumlah peserta didik 11 orang, terdiri dari 7 laki-laki dan 4 perempuan.

Prosedur

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan terdiri dari menetapkan jadwal selama penelitian, menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaanpembelajaran (RPP) berdasarkan tahapan pembelajaran, mendiskusikan dengan guru kelas IV tentang cara pengumpulan data menyusun alat data berupa lembar observasi pengamatan RPP, aspek guru dan siswa, (2) tahap pelaksanaan penelitian ini berdasarkan perencanaan yang telah disusun, peneliti sebagai praktisi, guru sebagai observer, peneliti dan guru melakukan diskusi, (3) tahap pengamatan, Pengamatan dilakukan oleh guru kelas pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus II. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru kelas dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. (4) tahap refleksi dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Refleksi yang dilakukan meliputi: Refleksi RPP berkenaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning dan refleksi aktivitas guru serta siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dibagi atas 2 siklus, dimana siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan, yaitu subtema 1 “Sumber Energi” pembelajaran 4 dan subtema 2 “Manfaat Energi” pembelajaran 4 untuk siklus I, dan siklus II subtema 3 “Energi Alternatif” pembelajaran 4.

Siklus I pertemuan 1

Pelaksanaan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Oktober 2020 mulai pukul 07.30-11:00 WIB.

Peneliti menganalisis setiap Kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas IV tema 2 semester 1. Kompetensi dasar yang terkait dengan tema 2 (Selalu Berhemat Energi) subtema 1 (Sumber Energi) pembelajaran4,yaitu:Bahasa Indonesia: 3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda. 4.4 Menyajikan petunjuk

penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. PPKN : 3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Matematika: 3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dan jumlah, selisih, hasil kali dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal. 4.3 Menyelesaikan masalah penaksiran dan jumlah, selisih, hasil kali dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning.

Pengamatan

Penilaian RPP

Adapun penilaian terhadap RPP secara lengkap adalah sebagai berikut:

a) Pada aspek perumusan indikator, ada 3 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B). b) Pada aspek perumusan tujuan pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul.Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik(SB). c) Pada aspek pemilihan materi ajar, ada 3 deskriptor yang muncul Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik(B). d) Pada aspek pemilihan sumber belajar, ada 2 deskriptor yang muncul.Maka memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup (C). e) Pada aspek pemilihan media belajar, ada 2 deskriptor yang muncul.Maka memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup(C). f) Pada aspek metode pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul.Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB). g) Pada aspek skenario pembelajaran, ada 2 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup (C). h) Pada aspek rancangan penilaian autentik, ada 3 deskriptor yang muncul.Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik(B)

Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning pada aktivitas guru sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan hanya 3 deskriptor yang muncul Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik(B). **Kegiatan orientasi siswa** pada masalah yang muncul hanya 3 deskriptor Sehingga mendapat skor 3 dengan kualifikasi baik. **Mengorganisasi siswa untuk belajar.** Pada langkah ini hanya 3 deskriptor yang muncul sehingga mendapat skor 3 dengan

kualifikasi baik. **Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok**. Pada langkah ini muncul tiga deskriptorSehingga mendapat skor 3 dengan kualifikasi baik.**Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.** Pada langkah ini muncul 3 deskriptor. Sehingga mendapat skor 3 dengan kualifikasi baik.**Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**, pada langkah ini keempat deskriptornya terlihat sehingga mendapat skor 4 dengan kualifikasi sangat baik. Pada kegiatan penutup hanya 3 deskriptor muncul Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi sangat baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh 22 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai pada aktivitas guru ini adalah 78,5% .

Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran problem based learning pada aktivitas siswa sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan hanya 3 deskriptor yang muncul Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi cukup (B). Orientasi siswa pada masalah, pada langkah ini hanya 3 deskriptor yang terlihat Sehingga mendapat skor 3 dengan kualifikasi baik. Mengorganisasi siswa untuk belajar, pada langkah ini 3 deskriptornya terlihat Sehingga mendapat skor 3 dengan kualifikasi baik. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, pada langkah ini hanya 3 deskriptornya terlihat Sehingga mendapat skor 3 dengan kualifikasi baik. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada langkah ini hanya 3 deskriptor yang terlihat.Sehingga mendapat skor 3 dengan kualifikasi baik. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada langkah ini memiliki 4 deskriptor yang terlihat.Sehingga mendapat skor 4 dengan kualifikasi sangat baik.Pada kegiatan penutup Hanya 3 deskriptor yang muncul.Sehingga memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh 22 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai pada aktivitas siswa ini adalah 78,5%.

Siklus I pertemuan 1I

Pelaksanaan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Oktober 2020 mulai pukul 07.30-11:0 WIB.

Perencanaan

Peneliti melakukan analisis setiap kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan siswa kurikulum 2013 kelas IV semester I. Kompetensi- kompetensi yang terangkum adalah sebagai berikut: Bahasa Indonesia: 3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda. 4.4 Menyajikan petunjukpenggunaan alat dalambentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata bakudan kalimat efektif. PPKn: 3.2Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalamkehidupan sehari-hari.. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Matematika : 3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persn) dan hubungan diantaranya. 4.2 mengidentifikasi berbagai bentukpecahan (biasa, campuran, desimal dan persen) dan hubungan di antaranya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan menggunakan model problem based learning.

Pengamatan

Penilaian RPP

Adapun penilaian terhadap RPP secara lengkap adalah sebagai berikut:

a) Pada aspek perumusan indikator, ada 4 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik(SB). b) Pada aspek perumusan tujuan pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul.Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik(SB). c) Pada aspek pemilihan materi ajar, ada 4 deskriptor yang muncul.Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik(SB). d) Pada aspek pemilihan sumber belajar, ada 3 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik(B). e) Pada aspek pemilihan media belajar, ada 2 deskriptor yang muncul.Maka memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup(C). f) Pada aspek metode pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB). g) Pada aspek skenario pembelajaran, ada 3 deskriptor yang muncul Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik(B). h) Pada aspek rancangan penilaian autentik, ada 3 deskriptor yang muncul.Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik(B). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan

oleh observer, pada pengamatan RPP siklus I pertemuan II memperoleh skor 27 dengan skor maksimal 32, maka persentase siklus I pertemuan II adalah 84.37% dengan kriteria B (baik).

Pengamatan Aktivitas Guru

Secara keseluruhan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan II sebagai berikut: Pada kegiatan awal ke 4 deskriptor sudah muncul.Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada langkah orientasi siswa pada masalah terdapat ke 4 deskriptor sudah muncul maka memperoleh skor 4 Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada langkah mengorganisasikan siswauntuk belajar, hanya 3 deskriptor yang muncul sehingga memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B). Pada langkah membimbing penyelidikan individual dan kelompok sudah muncul 4 deskriptor Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada langkah Mengembangkan dan menyajikan hasil karya hanya 3 deskiptor yang muncul maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).

Pada langkah mengevaluasi serta menganalisa proses pemecahan masalah, hanya 3 deskriptor yang muncul maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B). Pada kegiatan Penutup, hanya 3 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik(B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 26 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru ini adalah 85,7%.

Pengamatan Aktivitas Siswa

Pada aspek siswa siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal memiliki 4 deskriptor. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik(SB). Pada langkah mengorganisasikan siswa terhadap masalah, 4 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik(SB). Pada langkah mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3 deskriptor yang muncul.Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik(B). Pada langkah membimbing penyelidikan individual dan kelompok sudah muncul 4 deskriptor. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada langkah Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 3 deskiptor yang muncul Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik(B). Pada langkah mengevaluasi serta menganalisa proses pemecahan masalah, Hanya 3 deskriptor yang muncul. Maka

memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B). Pada kegiatan Penutup, hanya 3 deskriptor sudah muncul. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik(B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh 24 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas siswaini adalah 85,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan siswa.

Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I Pertemuan 2 diketahui bahwa pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning (PBL) sudah mengalami peningkatan.dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Oktober 2020 mulai pukul 07.30-11.00 WIB.

Perencanaan

Peneliti menganalisis setiap Kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas IV tema 2 semester I.

Kompetensi dasar yang terkait dengan tema 2 (selalu behemat energi), subtema 3 (energi alternatif), pembelajaran 4 yaitu: PPKn : 3.2Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalamkehidupan sehari-hari. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia : 3.4 Membandingkan tekspetunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda. 4.4 Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. Matematika : 3.2 menjelaskan berbagai bentuk pecahan(biasa,campuran,desimal dan persen) dan hubungan diantaranya. 4.2 mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan(biasa, campuran, desimal dan persen) dan hubungan di antaranya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan menggunakan model Problem based Learning.

Pengamatan

Penilaian RPP

Adapun penilaian terhadap RPP secara lengkap adalah sebagai berikut:

a) Pada aspek perumusan indikator, ada 4 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik(SB). b) Pada aspek perumusan tujuan pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul.Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik(SB). c) Pada aspek pemilihan materi ajar, ada 4 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik(SB). d)Pada aspek pemilihan sumber belajar, ada 4 deskriptor yang muncul.Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik(SB). e) Pada aspek pemilihan media belajar, ada 4 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik(SB). f) Pada aspek metode pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul sangat baik (SB). g) Pada aspek skenario pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik(SB). h) Pada aspek rancangan penilaian autentik, ada 3 deskriptor yang muncul.Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi sangat baik(SB). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti, skor yang diperoleh adalah 31 dengan skor maksimal 32, maka persentase nilai RPP siklus II adalah96.87% dengan kriteria sangat baik (SB).

Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning (PBL) pada siklus II sebagai berikut: Pada kegiatan awal ke 4 deskriptor sudah muncul Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik(SB). Pada langkah mengorganisasikan siswaterhadap masalah, 4 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada langkah mengorganisasikan siswa untuk belajar, 4 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada langkah membimbing penyelidikan individual dan kelompok 4 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).Pada langkah mengembangkan dan menyajikan hasil karya hanya 3 deskiptor yang muncul.Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B). Pada langkah mengevaluasi serta menganalisa proses pemecahan masalah, 4 deskriptor yang muncul. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada kegiatan Penutup, 4 deskriptor sudah muncul Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh 27 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 96.42%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I 78,12% (C) meningkat pada siklus II menjadi 96,87% (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru siklus I 82,14% (C), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (B). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan siswa siklus I 82,14% (C), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). Dengan demikian penelitian dengan menggunakan model problem based dapat meningkatkan proses belajar tematik terpadu di Sekolah Dasar.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hosnan, M. (Ed.). (2014). *Pendekatan Saintifik dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Juita Purnamasari, Yunisrul, & Desyandri. (2018). *Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Scientific Di Kelas I Sdn 15 Ulu Gadut Kota Padang*. e – Jurnal Inovasi Pembelajaran SD. Voleme 6, No 1, 11-24.

Nadya Yolanda, Reinita. (2019). *Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Quantum Teching*. Journal of Elemantary School (JOES).Volume :2 , No:2, 72.

Rusman. (2013). *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rutiah. (2017). *Penerapan model pembelajaran probem based learning dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD negeri 12 konda pada materi gejala alam.* Wakapendik (Vol 2 Nomor 8). 1-9.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.